

**Attadib: Journal of Elementary Education**

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 148 - 160

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH**

**(Studi Kasus pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar Islam Plus  
Daarul Jannah Kabupaten Bogor)**

**Chodidjah Makarim<sup>1</sup>, Saniatul Hajjah Siregar<sup>2</sup>, Ahmad Mulyadi Kosim<sup>3</sup>**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [chodidjah@uika-bogor.ac.id](mailto:chodidjah@uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup>, [Ahmad.mulyadi@uika-bogor.ac.id](mailto:Ahmad.mulyadi@uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

**Abstrak**

Tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, ingin mencari tahu kebiasaan belajar siswa di sekolah, kebiasaan belajar siswa di rumah, komunikasi interpersonal siswa dan hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan yaitu metode korelasional. Sampel yang diambil ialah pelajar dari kelas V sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu kuesioner dengan alternatif jawaban skala Likert 1 sampai 5. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di sekolah (43%) cukup baik, kebiasaan belajar siswa di rumah (61%) termasuk dalam kategori sedang, komunikasi interpersonal siswa (93,7%) . Tidak adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor , berdasarkan perhitungan korelasi  $T_{hitung} = 0,055$  yang berada pada kisaran angka 0,00-0,20 yang tidak termasuk korelasi rendah atau lemah. Sedangkan nilai  $r_{tabel} N=48$  sebesar 0,27 dengan taraf signifikansi 5% menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0702. Artinya ( $0,055 < T_{tabel} = 0,702$ ) dan ( $0,020 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal Keluarga Prestasi Belajar, IPS.

**Abstract**

*The purpose of this research is to know the relationship between family interpersonal communication and student achievement at school, to find out student learning habits at school, student study habits at home, student interpersonal communication and the relationship between interpersonal communication families with student achievement in social studies class V SDIP Daarul Jannah Cibinong, Bogor Regency. .the method used is the correlational method. The sample taken is 50 students from class V. The data collection technique used is a questionnaire with alternative answers on a Likert scale of 1 to 5..based on the results of the study, it is known that students' study habits at school (43%) are quite good, students' study habits at home (61%) are in the medium category. students' interpersonal communication (93,7%) . .there is no significant relationship between family interpersonal communication and student achievement in social studies learning class V SDIP Daarul Jannah Cibinong Bogor Regency, based on the calculation of the correlation*

*Tcount = 0.055 which is in the range of numbers 0.00-0.20 which is not included. low or weak correlation. while the rtable value of N=48 was 0.27 with a significance level of 5% resulting in a significance value of 0.0=702. It means ( $0.055 < T_{table} = 0.702$ ) and ( $0.020 < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Family Interpersonal Communication Learning Achievement, Social Studies.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang penting untuk pendidikan anak yaitu sebagai penyemangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan keluarga, akan membuat anak tersebut semangat dalam hal belajar dan juga meningkatkan prestasinya, sebaliknya jika komunikasi yang buruk terjadi antara anak dan keluarga akan menyebabkan anak tersebut malas dan prestasinya akan menurun. Peranan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak tidaklah kecil, terutama terlihat dari kasih sayang, perhatian, dan pengertian dalam memahami anaknya yang diberikan oleh kedua orang tua. Orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya, memberi bimbingan, pengarahan, dan nasihat.

Meluangkan waktu bersama merupakan syarat mutlak untuk terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Karena adanya waktu bersama ini, dapat tercipta keintiman dan keakraban di antara keluarga. Orang tua harus dapat menumbuhkan minat pada diri anak untuk belajar lebih giat dan lebih semangat. Karena dengan demikian anak akan lebih percaya diri dengan hari depannya, sebab mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Belajar merupakan proses yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam hal pembelajaran maupun hal lainnya.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga, bukan artian dalam melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. disamping itu juga, karena

kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya (Munirwan Umar, 2018:20).

Dengan perkembangan zaman saat ini banyak anak yang bermalas-malasan karena sibuk bermain gadget dan game online, itu semua disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, sebab salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah perhatian orang tua. Perhatian diartikan menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan baik dengan anggota keluarga. Perhatian keluarga memiliki pengaruh psikologi yang sangat besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan orang tua memperlihatkan perhatiannya terhadap anak, anak akan lebih giat dan semangat untuk belajar. Cara dan gaya yang digunakan orangtua untuk mendidik anak akan menentukan seberapa baik konsep diri anak. Semakin baik konsep diri anak, maka semakin mudah anak untuk mencapai kesuksesan yang ia inginkan dalam hidup di masa depan dan begitu juga sebaliknya (Hafiz, skripsi 2018:3).

Tujuan utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran. Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan tidak sayang padanya. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang anak prestasinya menurun dan mempengaruhi sikap perasaan dan cara berfikir bahkan kecerdasannya. Oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga dalam kebersamaannya menumbuhkan rasa saling memiliki. Keluarga khususnya orangtua bertanggung jawab dalam membimbing anaknya, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah dan meningkatkan prestasi belajar nya.

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering di singkat dengan IPS, ialah ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat berbagai macam pengetahuan seperti disiplin sosial, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah

dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. (Ahmad Susanto, 2013:137).

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD). Pengertian IPS disesuaikan dengan jenjang persekolahan tersebut ada yang berarti nama pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan atau terdiri dari beberapa pelajaran, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut. (Sapriya, 2011:20).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas V SDIP Daarul Jannah Kabupaten Bogor terhadap permasalahan terkait dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran saat ini sangat berbeda, ketika proses belajar mengajar pembelajaran IPS digabung dengan pembelajaran lain yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, dan SBDP. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini juga dapat mempengaruhi menurunnya prestasi siswa pada pembelajaran IPS. Dan saat ini juga pembelajaran IPS sangat jarang diminati oleh anak-anak yang disebabkan berbagai macam penyebabnya dan menyebabkan prestasi anak terhadap pembelajaran IPS menurun. Salah satu penyebab pembelajaran IPS jarang diminati oleh anak adalah pembelajaran ini tidak terjadi dimasa sekarang dan guru yang mengajarkan pembelajaran ini tidak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga membuat anak bosan pada pembelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. metodologi kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan pemanfaatan angka-angka, mulai dari pengumpulan informasi, pengambilan data, dan hasil (Muhyani, 2019: 139). metode yang dipilih yaitu korelasional. Metode korelasional digunakan untuk menemukan dan mengaitkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Nasehudin dan Gozali, 2015: 57).

Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian yakni memberikan pertanyaan yang sudah tertera pilihan jawabannya (Sugiyono, 2019: 199). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa kelas V SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. Data yang diambil melalui kuesioner adalah data tentang: 1)kebiasaan belajar siswa di sekolah, 2)kebiasaan belajar siswa di rumah, 3)komunikasi interpersonal keluarga. Butir soal dalam penelitian terdapat 10 butir item soal kebiasaan belajar siswa di sekolah, 7 butir item soal kebiasaan belajar siswa di rumah, dan 11 butir item soal komunikasi interpersonal siswa. Setiap butir soal dalam kuesioner dalam penelitian ini terdapat alternatif jawaban menggunakan pengukuran skala Likert. Adapun pilihan alternatif jawaban yang dikategorikan sebagai suatu pertanyaan skala sikap dalam penelitian ini yaitu dengan skor 1-5 yang terdiri dari: selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswa kelas V SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor jumlah seluruh populasinya 84. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel yaitu *random sampling* (dipilih secara acak) sampel dipilih dari siswa kelas V SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. Alasan tidak diambil sampel seluruh siswa kela V karena penelitian dilakukan ketika akhir semester genap dan mulai banyak siswa yang tidak masuk sekolah. Karena subjeknya kurang dari 100 yang berjumlah 84 siswa, maka diambil 50% dari 84. Maka sampel yang dipilih berjumlah 50 siswa. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu korelasi *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian terdiri dari variabel bebas yaitu kebiasaan belajar siswa (X) dan variabel terikat prestasi belajar siswa di sekolah pada pembelajaran IPS(Y).

### A. Kebiasaan belajar di sekolah

Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa pada siswa kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kebiasaan Belajar Siswa Di Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentasi
140-149	1	2%
130-139	3	6%
120-129	3	6%
110-119	5	10%
100-109	4	8%
90-99	7	14%
80-89	11	22%
70-79	6	12%
60-69	7	14%
50-59	1	2%
40-49	2	4%
	50	100%

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi kebiasaan belajar di sekolah, ternyata sebagian besar kebiasaan belajar siswa pada siswa berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 22%. Maka kesimpulannya yaitu kebiasaan belajar di sekolah kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor Berada pada kategori cukup.

Tabel 2. Persentase Skor Per Indikator

No	Indikator	$\Sigma$ Skor	%Skor
1	Belajar dengan tekun	352	23,5
2	Mengerjakan semua tugas	351	35,1
3	Mengerjakan tugas dengan jujur	155	31
4	Menghaargai tugas dari guru	288	28,8
5	Menyukai pelajaran IPS	279	27,9

Berdasarkan Tabel 2 indikator diketahui bahwa mayoritas (35,1%) siswa mengerjakan semua tugas. Sedangkan, paling sedikit (23,5%) Belajar dengan tekun.

Sedangkan, berdasarkan nilai skor rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 29,26%. Maka kebiasaan belajar siswa pada siswa kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori baik yang dimana siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.

#### B. Kebiasaan belajar di rumah

Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa pada siswa kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Kebiasaan Belajar Siswa Di Rumah

Interval	Frekuensi	Persentasi
125-134	1	2%
115-124	0	0%
105-114	1	2%
95-104	1	2%
85-94	1	2%
75-84	4	8%
65-74	5	10%
55-64	8	16%
45-54	12	24%
35-44	7	14%
25-34	6	12%
15-24	4	8%
	50	100%

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi kebiasaan belajar di rumah, ternyata sebagian besar kebiasaan belajar siswa pada siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 24%. Maka kesimpulannya yaitu kebiasaan belajar di rumah kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor Berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Persentase Skor Per Indikator

No	Indikator	$\Sigma$ Skor	%Skor
1	Mempunyai jadwal teratur	130	26
2	Mempunyai disiplin diri dalam belajar	138	27,6
3	Mengulang pelajaran secara teratur	104	20,8
4	Rajin membaca buku pelajaran	109	21,8
5	Motivasi belajar	427	28,46
<b>Jumlah</b>		908	24,932

Berdasarkan Tabel IV.4 indikator diketahui bahwa mayoritas (28,46%) Motivasi belajar. Sedangkan, paling sedikit (20,8%) Mengulang pelajaran secara teratur. Sedangkan, berdasarkan nilai skor rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 24,93%. Maka kebiasaan belajar siswa di rumah pada siswa kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori baik yang dimana siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.

#### C. Komunikasi interpersonal keluarga

Untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa pada siswa kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Interval	Frekuensi	Persentasi
157-166	2	4%
147-156	3	6%
137-146	6	12%
127-136	10	20%
117-126	4	8%
107-116	8	16%
97-106	5	10%
87-96	5	10%
77-86	1	2%
67-76	3	6%
57-66	2	4%
47-56	0	0%
37-46	1	2%
	50	100%

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi kemampuan komunikasi interpersonal siswa, ternyata sebagian besar kebiasaan belajar siswa pada siswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20%. Maka kesimpulannya yaitu kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor Berada pada kategori baik.



Tabel 6. Persentase Skor Per Indikator

No	Indikator	$\Sigma$ Skor	%Skor
1	Keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekolah	515	35,13
2	Memahami isi pesan dari guru	494	32,93
3	Keterampilan komunikasi di lingkungan keluarga	686	27,44
Jumlah		1695	31,84

Berdasarkan Tabel 6 indikator diketahui bahwa mayoritas (35,13%) Keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Sedangkan, paling sedikit (27,44%) Keterampilan komunikasi di lingkungan keluarga. Sedangkan, berdasarkan nilai skor rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 31,84%. Maka kemampuan komunikasi interpersonal siswa, pada siswa kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori baik yang dimana siswa bisa berkomunikasi dengan baik.

## 2. Hasil uji hipotesis

Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*. Uji korelasi *Product Moment* tujuannya untuk mencari dan mengetahui hubungan antara variabel komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor. Hipotesis ini diterima apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis:

Tabel 7. Hasil Korelasi Komunikasi Interpersonal Keluarga Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa

Correlations			
		Kebiasaan Belajar Siswa	Prestasi Belajar IPS Siswa
Kebiasaan Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.055
	Sig. (2-tailed)		.702
	N	50	50
		Pearson Correlation	.055
			1

Prestasi Belajar IPS	Sig. (2-tailed)	.702
Siswa	N	50

Menurut analisa melalui SPSS *versi* 26 diperoleh  $T_{hitung} = 0,055$  sedangkan nilai sig = 0,702 maka menunjukkan adanya hubungan koefisien negatif. Nilai kekorelasi 0,055 menunjukkan tidak adanya hubungan yang lemah atau rendah karena besarnya berkisar antara 0,00 - 0,20. Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas V di SDIP Daarul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor Kabupaten Bogor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Komunikasi Interpersonal Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Padapembelajaran IPS di SDIP Darul Jannah Cibinong Kabupaten Bogor” dapat ditarik kesimpulan sebagai:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa sangat baik dengan persentase terbanyak yaitu 92%. Respon siswa terhadap indikator memahami isi pesan dari guru dan keterampilan komunikasi di lingkungan keluarga masih rendah, sehingga siswa perlu meningkatkan memahami isi pesan dari guru dan keterampilan komunikasi di lingkungan keluarga agar siswa lebih baik lagi dalam berkomunikasi.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di sekolah kelas V pada pembelajaran IPS cukup baik persentase terbanyak yaitu 59%. Respon siswa terhadap indikator belajar dengan tekun dan menyukai pelajaran IPS masih rendah, sehingga siswa perlu meningkatkan belajar dengan tekun dan menyukai pembelajarana IPS agar lebih baik lagi.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah di kelas V sangat baik dengan persentase terbanyak yaitu 82%. Respon siswa terhadap indikator mengulang pelajaran secara teratur dan rajin membaca buku pelajaran masih rendah, sehingga siswa perlu meningkatkan belajar secara teratur dan rajin membaca buku agar lebih baik lagi.

4. Dari hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS sangat baik, data prestasi belajar IPS siswa diperoleh dari nilai akhir mata pelajaran IPS kelas V pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Data nilai akhir yang digunakan sebanyak 50 siswa. Data prestasi belajar siswa kelas V memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 88,08.

5. Berdasarkan analisis statistik product moment, dapat diperoleh 0,055 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20. Maka dari data tersebut hal ini menunjukkan tidak terdapat korelasi yang positif antara variabel X dengan variabel Y yang termasuk korelasi rendah atau lemah antara komunikasi interpersonal keluarga dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS selain itu hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDIP Darul Jannah cibinong kabupaten bogor dengan menunjukkan arah yang negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal keluarga bukanlah satu-satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arwan. 2018. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Keluarga di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal Risalah*. 29(1):32-47.
- Baharuddin. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*. 5(1): 105-123.
- Dewirahmadanirwati. 2019. Peran Komunikasi Interpersonal di lingkungan Keluarga dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak dengan Lingkungan Sosialnya. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*. 3(3): 31-37.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. 2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Effendy, O. U. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafiz, M. A. 2018. *Pola Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Siswa Berprestasi Di Smpn 1 P.Berandan)*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hidayat, M, Ginanjar. 2013. Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan*. 02(1):230-241.  
<http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/315>.  
<http://113.212.163.133/index.php/commed/article/view/115>.  
<http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS/article/view/381>  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5887>.  
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/27>.  
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1739>.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/8502>.  
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/4207>  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/898>.
- Karim, Abdul. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Semarang: CV, Surya Grafika Pati.
- L, Mariska, Gloria. 2014. Proses Komunikasi Orang Tua- Anak pada Keluarga dengan Ibu Bekerja dan Ayah Sebagai Ayah Rumah Tangga. *Jurnal E-Komunikasi*. 2(1):1-12.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana
- Murti, Siti. 2016. Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Samarinda). *Al ibtida*. 3(2):253-267.
- Ngalim. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasanti Ditha. 2016. Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Era Global. *Jurnal Commed*. 1(1): 69-81.

- Purwanto, Djoko. 2018. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyid, M, Z. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumakul, Jovan, Beely. 2015. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang Kecaamatan Malalayang Kota Manado. *E-journal "Acta Diurna"*. 4(4):1-9.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Umar, Munirwan. (2015). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1): 20-28.